

**ANALISIS UNSUR DAN BENTUK KOMPOSISI MUSIK GONG GENDANG SEBAGAI
ALAT MUSIK PENGIRING TARIAN CACI DI WONGKO
KEMBO, DESA GOLO LIJUN, KECAMATAN ELAR,
KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

Yustina Mandang¹ Kanzul Fikri² Ferdinandus Bate Dopo³
¹²³**Program Studi Pendidikan Musik**
STKIP Citra Bakti

¹⁾ yustinamandang98@gmail.com , kanzulfikri91@gmail.com , bateferdinandus@gmail.com.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memahami unsur dan bentuk komposisi musik gong gendang sebagai pengiring tarian caci di Wongko Kembo Desa Golo Lijun Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu tokoh adat, dan tokoh masyarakat yang memiliki wawasan yang luas dan menggunakan teknik snowbal. Untuk pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Unsur-unsur musik sebagai pengiring tarian caci terdiri dari irama/ritme, tempo, melodi, harmoni, dan tanda dinamika. Gong gendang memiliki nama dengan sebutan masing yaitu Gong "*dongka Mbako*" dan gendang "*kasao*". Perpaduan antara *dongka mbako* dan *kasao* sama-sama mempunyai peranan penting yaitu mengiring tarian caci. Bentuk komposisi alat musik gong gendang sebagai pengiring tarian caci yaitu instrumen atau alat musik yang terdiri dari nde gong, gong loe, nde gendang, dan gendang loe. Bentuk komposisi pukulan dalam musik gong gendang untuk mengiring tarian caci di Wongko Kembo, hanya memiliki satu (1) pukulan saja yaitu jenis pukulan teke-teke tem, kong-kong tong.

Abstract

The purpose of this study was to understand the elements and forms of musical composition of the gong gendang as an accompaniment to the caci dance in Wongko Kembo, Golo Lijun Villiage, Elar District, East Manggarai Regency. This research is a qualitative research. Data was collected by means of observation, interviews, dan documentation. The subject of this research is traditional leaders, and community leaders who have broad insight and use snowball techniques. To check the validity of the data is done by triangulation. The result showed that the elements of music as an accompaniment to the caci dance consisted of rhythm, tempo, melody, harmony, and dynamic sign. Gong drums have names, namely Gong "*Dongka Mbako*" and drums "*kasao*". The combination of *Dongka Mbako* and *kasao* both has an important role, namely accompanying the caci dance. The composition of the Gong Gendang musical as an accompaniment to the caci Dance is an instrument consisting of *Nde Gong*, *Gong Loe*, *Nde Gendang*, dan *Gendang Loe*. The composition of the punches in the Gong drum music to accompany the caci dance at Wongko Kembo, only has one (1) stroke, namely the type of *hit teke-teke tem, kong-kong tong*.

Sejarah Artikel

Diterima: 05-12-2021

Direview: 15-02-2022

Disetujui: 30-04-2022

Kata Kunci

unsur dan bentuk komposisi dari gong gendang

Article History

Received: 05-12-2021

Reviewed: 15-02-2022

Published: 31-04-2022

Key Words

elements and compositional forms of the *Gong Gendang*.

PENDAHULUAN

Musik merupakan cabang seni yang mengutamakan sumber bunyi sebagai hasil dari berkesenian. Sumber bunyi bisa berasal dari suara manusia atau vokal, dan sumber bunyi dari alat musik atau instrumen itu sendiri. Seni musik dibedakan menjadi seni musik modern dan seni musik tradisional. Seni musik modern merupakan seni musik yang dalam perkembangannya lebih mengutamakan teknologi dalam proses penciptaannya, sehingga bunyi yang dihasilkan merupakan hasil pengolahan perangkat teknologi. Adapun musik tradisional merupakan seni musik yang lahir dan berkembang melalui proses sosial dan budaya manusia, sehingga seni musik tradisional mengandung unsur warisan budaya yang diajarkan atau disebarluaskan secara turun temurun yang bersifat lisan. Menurut Sunarto, (1989) musik adalah cetusan hati nurani atau daya cipta dengan bentuk bunyi yang teratur dengan melodi, ritme, serta mempunyai unsur harmoni atau keselarasan yang indah. Salah satu musik tradisional yang masih dilestarikan ialah musik gong gendang.

Wongko Kembo, adalah salah satu kampung yang berada di Kabupaten Manggarai Timur, Kecamatan Elar, memiliki kompetensi budaya yang terus menerus dilestarikan secara turun temurun sampai pada saat ini. Jenis –jenis seni tradisional yang ada dimasyarakat Kampung Kembo didalamnya mencakup Melas (tarian caci), nggezang (danding), Wono (upacara penti), raga kaba (bunuh kerbau) serta alat musik bolo kur (pukul bambu). Di Kampung Kembo memiliki adat tarian caci/ketangkasan (melas) merupakan tarian tradisional yang sudah menjadi regenerasi penerus serta masih mempertahankan sampai saat ini oleh pemangku adat dan masyarakat setempat lainnya. Pergelaran tarian caci juga merupakan tanda syukur atas hasil panen masyarakat adat wongko Kembo, serta dilaksanakan dalam 1 (satu) kali setahun. Alat musik tradisional yang dimiliki oleh masyarakat manggarai pada umumnya dan terlebih khusus yang ada di masyarakat Kembo yaitu perangkat alat musik gong gendang yang diciptakan oleh nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun sampai pada saat ini masih belum punah sehingga alat musik ini berperan dan berfungsi untuk mengiringi setiap acara ritual adat di wongko kembo. Gong gendang juga merupakan salah satu benda pusaka yang menjadi warisan budaya serta simbol dari adat istiadat Wongko Kembo. Gong gendang merupakan sebagai alat musik tradisional kesenian daerah yang memiliki peran dan fungsi selain sebagai alat

musik pengiring pada saat acara ritual, gong gong gendang juga sebagai benda pusaka yang menjadi warisan budaya serta simbol dari adat istiadat Wongko Kembo.

Dalam perkembangan saat ini seni musik tradisional kurang mendapat perhatian seperti masyarakat sekarang kurang memaknai dalam warisan budaya yang bernilai tinggi, dan alat musik juga seperti gong gendang hanya sebagai seremonial saja, para generasi mudah masih belum memahami betul tentang alat musik gong gendang, minat para generasi mudah cenderung menurun dan para pemangku adat tidak dapat memberikan pelatihan khusus untuk kepada anak usia sekolah tentang cara menabuh dan memukul gong gendang secara baik dan benar. Sehingga saat ini seni musik tradisional itu pada masyarakat luas masih cenderung mengetahui keberadaan seni musik tradisional yang ada di setiap daerah sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga dalam objek penelitian ini adalah unsur dan bentuk komposisi musik gong gendang sebagai pengiring tarian caci di kampung Kembo Desa Golo Lijun Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, untuk mengamati untuk mengamati bentuk-bentuk alat musik serta unsur dan bentuk komposisi musik gong gendang dalam tarian caci. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai unsur dan bentuk komposisi musik gong gendang sebagai alat musik pengiring tarian caci. Dokumentasi untuk mengetahui proses permainan gong gendang dalam bentuk foto dan video. . Teknik analisis data digunakan dalam penelitian melalui tahapan sebagai berikut pengumpulan data reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Unsur Musik Gong Gendang Sebagai Musik Pengiring Tarian Caci

Sebagai salah satu unsur seni dan menggambarkan ekspresi masyarakat suatu tempat, maka musik tradisional memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Tanda irama/Ritme

Ritme merupakan unsur pokok dalam musik. Ritme selalu terkait dengan durasi bunyi dalam sebuah musik. Jika dalam sebuah nada-nada terdiri dari melodi nada panjang maka bunyi akan terkesan tenang dan kurang dinamis dan pasif. Sebaliknya, Jika nada-nada dalam sebuah melodi terdiri dari nada pendek maka bunyi melodi akan terkesan lebih aktif (Budhidharma, 2001).

Dalam menyusun sebuah komposisi musik yang akan disajikan dalam pertunjukan caci yang biasa dimainkan berdasarkan tanda birama atau tanda sukat . Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama (bapak Urbanus Jaharum) mengemukakan bahawa tanda birama yang digunakan dalam musik gong gendang dan syair lagu yaitu menggunakan birama 2/4 dan 4/4 saja karena musik yang disajikan dalam mengiring tarian caci belum mempunyai dokumen oleh para pendahulu , sehingga masyarakat belum begitu memahami bentuk dalam penyajian secara baik dan benar sesuai dengan warisan nenek moyang, bahwa dokumennya belum ada dan belum berbentuk tertulis.



Gambar . 4.1 partitur birama 2/4



Gambar. 4.2 partitur birama 4/4

Dari partitur diatas bahwa dalam komposisi musik yang dimainkan berdasarkan tanda birama 2/4 dan 4/4. Dalam 2/4 artinya setiap birama ada dua hitungan dan setiap hitungan bernilai seperempat atau dua not seperempat dalam birama. Sedangkan dalam birama 4/4 yaitu dalam setiap birama terdiri dari empat hitungan atau ketukan dan dalam setiap birama bernilai seperempat atau empat not seperempat dalam setiap birama.

b. Tempo

Tempo merupakan cepat lambatnya dalam sebuah lagu atau sebuah karya musik. Berdasarkan hasil wawancara bersama (Bapak klemens wese), mengatakan bahwa tempo dalam memainkan alat musik gong gendang masih monoton dan tidak menentukan temponya dalam memainkan musik gong gendang dalam jenis pukulan tem-tem dan jenis pukulan kong-kong tong-tong. Dalam mengiring syair-syair lagu yang dinyanyikan oleh para

penyanyi dalam aktivitas caci yang sedang berlangsung, temponya mengikuti pukulan gong gerndang saja yang dimainkan.

Tempo dapat diartikan untuk menentukan cepat lambatnya dalam memainkan alat musik tersebut sehingga dapat membentuk bunyi yang selaras

c. Melodi

Melodi merupakan susunan rangkain nada-nada sehingga membentuk harmoni. Karena melodi merupakan unsur pokok yang kedua setelah irama (Joseph, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara bersama (bapak Urbanus Jaharum) mengatakan bahwa dalam musik gong gendang melodi yang digunakan belum menampak sejak dari para pendahulu. Sehingga masih menimbulkan kesan monoton.

Melodi merupakan rangakaian tinggi rendahnya nada yang dibunyikan dalam arti pada saat memainkan alat musik gong gendang bunyinya akan mengungkapkan suatu perasaan dalam memainkan musik tersebut.

d. Harmoni

Harmoni adalah sebuah ilmu pengetahuan yang membahas tentang keidahan dalam musik. Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara bersama (bapak Urbanus Jaharum) mengatakan bahwa dalam mengiring tarian caci alat musik gong gendang dapat juga menghasilkan keindahan tetapi masih menimbulkan kesan monoton dalam berbunyi. Sehingga dilihat dari gabungan antara pukulan gong dan gendang bunyinya masih monoton belum terlihat keharmonisan dalam memainkannya.

Harmoni merupakan perpaduan nada-nada yang dibunyikan bersamaan sehingga menghasilkan bunyi yang selaras atau harmonis. Harmoni dengan kata lain yaitu lebih dari satu suara atau keselarasan dalam berbunyi .

e. Tanda Dinamik

Dinamika merupakan kuat atau lemahnya nada dalam sebuah bentuk komposisi musik yang terdiri dari forte (keras), piano (lembut), fortissimo (sangat keras), dan pianissimo (sangat lembut). Tanda dinamik merupakan keras lembutnya dalam bagian-bagian musik yang dimainkan atau dinyanyikan (Susetyo, 2005).

Berdasarkan data yang diperoleh dalam hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara bersama (bapak Urbanus Jaharum) mengatakan bahwa tanda dinamik dalam memainkan alat musik gong gendang belum digunakan, para pemain atau penabuh hanya memainkan dengan kebiasaan yang sesuai dengan yang diwariskan sebelumnya oleh para pendahulu.

Dalam tanda dinamik ini merupakan keras lembutnya nada dalam memainkan musik. Dalam tanda dinamik ini harus menunjukkan para pemain harus menentukan pada saat keras dan lembutnya sesuai dengan para pemain yang dibunyikan.

2. Bentuk Komposisi gong gendang sebagai alat musik pengiring dalam tarian caci Instrumen atau alat musik

Berdasarkan sumber data yang didapatkan dari proses wawancara bersama bapak Bernabas Lendes , tanggal 21 juli 2021, mengatakan bahwa dalam sebuah pertunjukan tarian caci jumlah alat musik yang digunakan terdiri dari 4 gong dan 3 buah gendang , namun dari ke 3 buah gendang yang ada, peneliti hanya mengambil 2 buah gendang dan 1 gong saja untuk melanjutkan fokus penelitian ini. Pada saat menyajikan ini alat musik tersebut bagi masyarakat dan para pemangku adat, belum menggunakan notasi terstruktur karena saat diciptakan oleh para pendahulu tidak sempat melakukan dokumentasikan secara terencana, sehingga pada saat menyajikan gong gendang bagi para penabuh yang ditugaskan untuk memukul gong hanya mengandalkan jiwa musik dan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah diwariskan sebelumnya. Komposisi musik gong gendang yang dimainkan dalam pertunjukan caci merupakan gabungan dari setiap alat musik baik gong maupun gendang yang saling di padukan sehingga akan menghasilkan musik yang bisa menggerakkan para penari dalam menari caci. Ketika kedua jenis alat musik yang digunakan tersebut maka musik yang ditampilkan berbentuk ansambel campuran karena terdiri dari dua (2) jenis alat musik yang digunakan dalam menggiring tarian caci. Pada saat menyajikan musik gong gendang terdiri dari satu (1) jenis yaitu nde gong kemudian gendang juga terdiri dari dua (2) buah gendang yakni nde gendang dan gendang anak. Bentuk dan struktur komposisi gong gendang dalam menggiring tarian caci anatara lain sebagai berikut:

1. Nde gong

Nde gong merupakan alat musik dalam tarian caci yang biasa di sebut oleh para orang tua terhadap gong yang dianggap paling besar atau induk dari alat gong lainnya. Nde gong mempunyai peran yang sangat penting dalam menggiring tarian caci , yang dapat menghasilkan suara yang keras dan lantang. Peran dan fungsi alat musik gong yaitu untuk menentukan tempo dan birama sebelum diikuti oleh beberapa gong lainnya. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan stik yang terbuat dari kayu dan lapisan karet, dan mengeluarkan bunyi dari gong tersebut ada dua (2) macam yaitu bunyi kong yang berasal dari bulatan gong yang ada ditengah dang tong yang berasal dari luar nde gong tersebut, sehingga nde gong bisa memainkan dua bunyi tersebut tergantung

orang yang memainkan dan mempunyai skil dalam memainkan gong tersebut. Alat musik nde gong biasanya sering dipakai oleh masyarakat wongko kembo dalam mengiring tarian caci. Bentuk penyajian nde gong yang digambarkan pada partitur dibawah ini yaitu:



Gambar 4.3 Partitur komposisi pukulan nde gong

Dari bentuk notasi yang digambarkan melalui partitur diatas, bentuk komposisi pukulannya yang dimainkan pada alat musik nde gong menggunakan birama dan notasi yang dalam permainan menggunakan ketukan yang sama dan dimainkan secara berulang-ulang.



Gambar 4.5 Nde Gong

2. Nde Gendang

Nde gendang merupakan alat musik yang dianggap induk dari alat musik lainnya. Peran dari alat musik nde gendang dalam mengiringi tarian caci, biasanya untuk memberikan tempo, dan irama pada awal permainan caci dan pada pertengahan caci sesuai dengan kebutuhan orang yang memainkan caci misalnya menyayi sesudah pukulan lawan. Cara memainkan nde gendang dengan cara ditabuh dengan menggunakan telapak tangan. Bentuk pukulan yang dimainkan pada nde gendang pada partitur dibawah ini yaitu:



Gambar 4.6 Partitur Komposisi Pukulan Nde Gendang

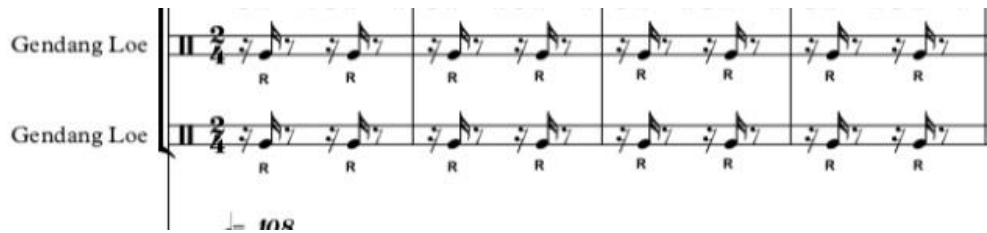
Bentuk komposisi pukulan pada nde gendang menggunakan tempo cepat dalam bentuk yang disajikan diawal notasi 1/16 (seper enam belas) ketukan.



Gambar 4.7 Nde Gendang

3. Gendang loe

Gendang loe merupakan sekumpulan gendang yang berukuran lebih kecil dan memiliki bunyi yang berbeda. Gendang loe mempunyai peran penting yaitu sebagai ritmis dalam sebuah pertunjukan caci. Cara memainkan alat musik gendang loe dengan cara menabuh sama seperti nde gendang yang di jelaskan diatas. Dalam memainkan gendang loe biasanya dibunyikan sesudah nde gendang yang dimainkan dan bisa juga bersamaan atau tergantung versi dalam memainkannya. Karena gendang loe berfungsi hanya sebagai melengkapi bunyi dari nde gendang, sehingga bunyi yang dikeluarkan benar-benar terasa penuh sehingga berbentuk musik. Bentuk notasi yang dimainkan dalam jenis gendang loe yaitu :



Gambar 4.8 Partitur Komposisi Pukulan Gendang Loe

Dari gambar partitur komposisi pukulan pada gendang loe menggunakan notasi 1/8 (seper delapan) ketukan.



Gambar 4.9 Gendang Loe

4. Syair

Syair merupakan nyanyian dalam sebuah lagu yang berarti menyanyikan syair lagu. Tinggi rendahnya syair lagu yang dinyanyikan sesuai dengan titi nada-titinada dari sebuah notasi, panjang pendeknya suku kata dan kata dari syair lagu tergantung pada nilai titinada dan tanda istirahat dalam notasi lagu (Joseph, 2005).

Berdasarkan penelitian hasil wawancara bersama (Bapak Klemens Wese) mengatakan bahwa dalam pertunjukan tarian Caci musik terbagi atas dua (2) jenis musik antara lain: musik instrumen (musik yang menggunakan alat musik gong gendang) dan musik vokal (musik yang hanya menyanyikan syair lagu saja). Syair lagu yang biasa dinyanyikan dalam rangkaian pertunjukan Caci yang dilakukan oleh sekelompok para penari serta kelompok ronda dilakukan disudut lapangan tarian Caci. Syair lagu yang dinyanyikan menurut hasil penelitian di lapangan adalah lagu "Sapu tangan tanda matan". Bentuk komposisi lagu sapu tangan tanda matan dengan partitur lagunya dibawah ini sebagai berikut:





Gambar 4.10 Partitur Lagu Kebeng Balo

Dalam komposisi lagu (*kebeng balo*) menggunakan birama 2/4 yang artinya dalam setiap birama terdiri dari dua(2) ketukan. Lagu ini hanya dinyanyikan oleh para pelaku caci sebelum melepaskan cambuk kepihak lawan kemudian lagunya dinyanyikan dengan cara vokal tanpa menggunakan alat musik gong gendang.

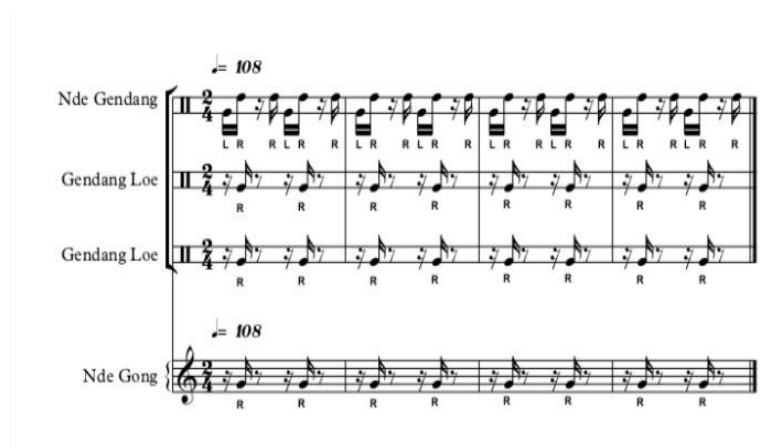
3. Bentuk Komposisi Pukulan gong gendang sebagai alat musik pengiring tarian caci

Dalam permainan tarian caci gong gendang merupakan elemen yang paling mendasar karena peran alat musik gong gendang sangat penting sebagai alat musik pengiring, sehingga setiap proses pertunjukan caci berlangsung mak tidak terlepas pula dengan tabuhan gendang dan pukulan gong yang berfungsi untuk mengiring para penari dalam permainan caci. Berdasarkan data yang di wawancara bersama (bapak Alosius Lando) mengatakan bahwa jenis pukulan atau tabuhan yang yang digunakan dalam tarian caci ada 2 macam anantara lain: pukulan teke-teke tem, tong-tong :

4. Komposisi jenis pukulan teke-teke tem, tong-tong

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara bersama(bapak Alosius Lando) selaku ketua adat pada tanggal 23 Juli 2021 mengatakan bahwa jenis pukulan pada saat tarian caci yaitu pukulan teke-teke tem dan tong-tong dimainkan secara bersamaan antara gong dan gendang sehingga dapat membuat suasana serta memberikan motivasi kepada penari dan penonton serta pemain musik. Jenis pukulan teke-teke tem dan tong-tong yang sering digunakan dalam kegiatan tarian caci, sehingga bunyi yang dikeluarkan temponya sangat cepat dan lambat dalam pukulan teke-teke tem dan ton-tong yang membentuk musik yang dapat membuat para penari serta penonton lainnya menjadi

gemilang dan bersemangat. Bentuk pukulan teke-teke tem dan tong-tong yaitu:



Gambar 4.11 Partitur Komposisi Pukulan Teke-teke Tem, Tong-tong

Berdasarkan bentuk notasi diatas yang digambarkan pada, komposisi musik jenis teke-teke tem dan tong-tong menggunakan birama 2/4 serta bentuk notasi 1/8 (seper delapan) dengan harga not (1/4) ketukan kemudian 1/16 (seper enam belas) dengan harga not (1/8) ketukan.

5. Bentuk Komposisi pertunjukan gong gendang sebagai pengiring tarian caci

Tahap Persiapan

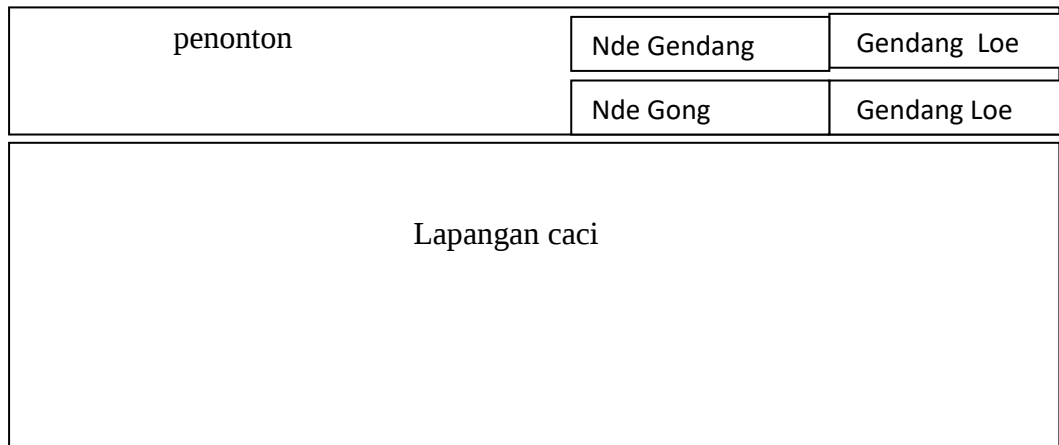
Sebelum melakukan pementasan terlebih dahulu kita akan melakukan pengecekan alat-alat musik yang akan digunakan pada saat acara tarian caci. Dalam hal ini, sebelum masuk keacara pergelaran caci terlebih dahulu para pemangku adat serta tokoh masyarakat lainnya akan diawali dengan melaksanakan doa bersama di setiap rumah para warga. Setelah itu, pemangku adat serta tokoh masyarakat lainnya mengadakan makan bersama yang dilaksanakan di Riton (Batu adat) yang berada di tengah kampung. Dalam setiap acara selalu diiringi dengan alat musik gong dan gendang selama acara berlangsung.

Konsep Pementasan

Dalam konsep pementasan setiap instrumen memiliki peran yang dalam bentuk komposisi yang akan disajikan. Nde gong dalam pementasan caci berperan sebagai pengatur tempo , nde gendang berperan sebagai karakter dalam suatu nada yang harmonis dan bisa membuat suasana menjadi ramai serta gendang loe yang hanya berperan untuk mengikuti bunyi yang sudah dimainkan oleh nde gendang terlebih dahulu. Bahkan bisa dimainkan secara bersamaan sehingga menghasilkan suatu bunyi yang harmonis.

Tata Pentas

Dalam komposisi gong gendang yang akan dibawa ke lapangan pentas lapangan caci) yang berukuran panjang 10 meter dan lebar 6 meter. Bentuk formasi pada lapangan pentas adalah:



Dari gambar diatas menunjukan bahwa dalam permainan tarian caci menentukan tempat sehingga dapat menempatkan sesuai dengan peran dan tugas masing-masing.

Busana Dalam Tarian Caci

Dalam tarian caci busana yang digunakan yaitu destar yang dikenakan pada kepala, baju putih serta kain songke yang di kenakan pada bagian bawah. Dalam busananya para pemain jika mengenakan perlengkapan dalam meinmainkan tarian caci akan terlihat kompak dalam berpakyan. Dalam tarian caci jika mengenakan atribut tersebut yabg artinya para pemain caci menunjukan yang terbaik dan mengikuti alur dalam adat tarian caci.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Unsur musik gong gendang sebagai alat pengiring tarian caci memiliki unsur yaitu irama, melodi, tempo, harmoni, tanda dinamik .

Bentuk komposisi dalam musik gong gendang dalam mengiring tarian caci , yang terdiri dari instrumen/alat musik, yang terdiri dari nde gong, nde gendang, gendang loe dan mempunyai bentuk komposisi pukulan gong gendang dalam mengiring tarian caci, yang terdiri dari satu (1) jenis pukulan yaitu pukulan teke-teke tem,tong-tong-tong yang dipakai dalam mengiring tarian caci dimasyarakat Wongko Kembo.

Saran

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti alat musik tradisional gong gendang dalam tarian caci di Desa Golo Lijun.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa yang dapat melanjutkan suatu penelitian tentang tema serta narasumber yang sama.

3. Masyarakat Wongko Kembo serta pemangku adat harus meluangkan waktu khusus untuk melatih para generasi penerus dalam menabuh dan memukul alat musik gong gendang pada pengiring tarian caci secara baik dan benar.
4. guru dan orang tua pada masa pandemi saat ini sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrayanto, Rendi. 2012. *"Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Sholawat Khotamannabi di Dusun Pagerjo desa Mendolo-lor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan"*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Joseph.(2005).*Teori Musik 1*.Semarang: Sendratasik.
- Martinus Aristo, (2020),*" Analisis fungsi dan bentuk komposisi gong gendang sebagai alat musik pengiring tarian caci, di Wongko Lema, Desa Golo Lebo, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti Ngada.
- Tumbidjo, H. B. D. (1997). *Minangkabau Dalam Seputar Seni Tradisional (Diktat)*. Padang: SMSR.
- Soedarsono.(1992).*Pengantar Apresiasi Seni*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Susetyo, (2005),*Pengkajian Seni Pertunjukan Indonesia*.Negeri Semarang:Unnes Press.
- Syafiq, Muhammad. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Zanten, W. Van. 1989. *Sundanese Musik in The Cianjuran Style* Foris Publications, Dordrecht-Holland